

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan kondisi hipertensi selama kehamilan, yang ditandai dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg setelah 20 minggu kehamilan. Preeklampsia berbeda dari kondisi hipertensi kronik dengan peningkatan tekanan darah sebelum kehamilan. Wanita dengan kondisi hipertensi kronik sebelum masa kehamilan dapat mengalami perkembangan menjadi penyakit preeklampsia (Chisholm-Burns *et al.*, 2016). Preeklampsia ringan seringkali terjadi hanya ditandai dengan gejala hipertensi dan proteinuria tetapi pada jenis preeklampsia berat, terdapat gejala tambahan seperti sakit kepala, oligouria, nyeri pada perut bagian atas, penglihatan kabur, dan udem paru-paru. Kondisi ini jika terlambat diidentifikasi atau tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi preeklampsia berat. (POGI, 2016). Apabila preeklampsia berat tidak dilakukan penanganan dan penatalaksanaan dengan baik, maka pasien dapat mengalami kejang yang berkembang menjadi eklampsia. Eklampsia sendiri merupakan jenis klinis paling buruk dari preeklampsia, ditandai dengan hipertensi dan kejang tonik-klonik tanpa sebab gangguan sistematis lainnya, seperti ensefalitis, kelainan elektrolit dan epilepsi. Kondisi kejang yang dapat ditimbulkan tersebut termasuk dalam kondisi kegawatdaruratan obstetrik yang dapat mengancam jiwa selama masa kehamilan dan sesudah melahirkan.

Kejadian preeklampsia menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Fryda et al., 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan serta sebagai indikator penting penentuan status kesehatan ibu, terutama yang berkaitan pada risiko kematian ibu hamil dan saat persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas, tanpa memperhitungkan penyebab lain seperti kecelakaan.

Tiga penyebab utama pada kematian ibu di antaranya yaitu perdarahan (30%), preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Kasus preeklampsia menjadi penyebab kedua terbanyak pada kematian ibu (Amri, 2015). Etiologi dan patofisiologi preeklampsia belum dapat dipahami secara jelas, sehingga menjadikan tantangan dalam pencegahannya. Strategi penanganan preeklampsia beserta komplikasinya berfokus pada deteksi awal dan penatalaksanaan terapi yang tepat. Tatalaksana pada preeklampsia melibatkan penggunaan obat antihipertensi. Penggunaan obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah pasien sangat penting guna menurunkan kejadian perdarahan serebral, stroke serta komplikasi serebrovaskular lainnya yang diakibatkan oleh preeklampsia.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kasus preeklampsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan negara maju dengan angka prevalensi sebesar 1,8%-18%. Jumlah kasus preeklampsia negara Indonesia mencapai angka 128.273/tahun, dengan persentase sebesar 5,3% (Kepmenkes, 2017) sedangkan kasus preeklampsia di Provinsi Jawa Barat sebesar 31,8% (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, angka

kejadian preeklampsia di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 sebanyak 606 pasien dengan jumlah terbanyak sebesar 50 pasien di UPTD Puskesmas Urug.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah kasus preeklampsia dapat diturunkan dengan melakukan deteksi dini serta penanganan terapi yang tepat dalam mengontrol tekanan darah pada ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Preeklampsia di Ruang PONED UPTD Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di Ruang PONED UPTD Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di Ruang PONED UPTD Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien preeklampsia yang terdiri dari usia pasien, umur kehamilan, tekanan darah, jenis preeklampsia, dan status obstetri pasien preeklampsia di Ruang PONED UPTD Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya

- b. Mengetahui persentase penggunaan terapi antihipertensi pada pasien preeklampsia di UPTD Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya berdasarkan zat aktif dan golongan obat
- c. Mengetahui daftar obat antihipertensi dalam terapi pada preeklampsia berdasarkan dosis obat
- d. Mengetahui daftar obat antihipertensi dalam terapi pada preeklampsia berdasarkan bentuk sediaan
- e. Mengetahui daftar obat antihipertensi dalam terapi pada preeklampsia berdasarkan rute pemberian obat

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup farmasi klinik dan komunitas mengarah ke bidang farmasi klinik yang berkaitan dengan penggunaan obat dan bidang farmakologi yang berkaitan dengan jenis obat-obat antihipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan menjadi bahan penentuan jenis obat-obat antihipertensi pada pasien preeklampsia.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik pasien preeklampsia beserta penatalaksanaan terapi obat antihipertensi pada pasien preeklampsia
- b. Memberikan sumber informasi dan literatur untuk institusi pendidikan dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

- c. Dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian tentang terapi preeklampsia dengan metode dan subjek yang lebih besar

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Fifi Halimatus Sholiha (2020)	Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Ibu Hamil dengan Preeklampsia di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep Periode Januari-September 2019	1. Metode deksriptif observasional 2. Pengambilan data secara restropektif	1. Meneliti tentang gambaran penggunaan obat 2. Waktu dan tempat penelitian
Jannah Miftahul, Gusti Ayu Rai Saputri, dan Ade Maria Ulfa (2020)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Periode Tahun 2019	1. Metode penelitian deskriptif observasional 2. Pengambilan data secara retrospektif	1. Meneliti tentang gambaran penggunaan obat 2. Teknik sampling 3. Waktu dan tempat penelitian
Aulia Sukma (2021)	Evaluasi Efektivitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia Rawat Inap di RSUD Caruban	1. Metode penelitian deskriptif observasional 2. Pengambilan data secara retrospektif	1. Meneliti tentang penggunaan obat 2. Waktu dan tempat penelitian
Aulia Isnaini Febrianti (2022)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia Berat Tahun 2021 di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan	1. Metode penelitian deskriptif observasional 2. Pengambilan data secara restrospektif	1. Meneliti tentang penggunaan obat 2. Waktu dan tempat penelitian